

KINERJA GURU PADA MAN BEUREUGHANG KABUPATEN ACEH UTARA DALAM KEMAMPUAN KERJA

Bahagia, Muhammad¹

STAI Nurul Arafah Pantan Labu-Aceh Utara¹

m.bahagiaaceh@gmail.com¹

Keywords:

Performance Teacher

*Correspondence Address:

m.bahagiaaceh@gmail.com

This research aims to analyze performance data teacher of MAN Beureughang in workability. This research uses a qualitative approach. Data in this research is can be grouped into two data source that is: Primary data that consist of the representation of teacher of civil servant who teaches at MAN Beuregang Regency of North Aceh. Secondary data that is data of Beureunghang teacher workability in North Aceh Regency. The data source is 6 civil servant civil servants (PNS) who become the permanent lecturer at MAN Beureughang of North Aceh Regency. Data collection techniques with structured interviews, observation, and documentation. The data analysis in this study follows the concept given by Miles and Huberman. Miles and Huberman revealed that the activity in qualitative data analysis is done interactively and continuously in every stage of the research so that it is complete. The results of the research indicate that the performance of MAN Beureughang teachers in North Aceh Regency in the workability is not good and still needs improvements in order to get in the right direction.

PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan merupakan bagian penting upaya menyeluruh dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan “Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin peningkatan mutu pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global” (Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*). Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari komponen sistem pendukungnya seperti peserta didik sebagai raw input, kurikulum, sarana dan prasarana, pendidik, media/ bahan ajar, tenaga kependidikan, manajemen, dan biaya sebagai instrumental input, serta lingkungan pembelajaran sebagai environmental input.

Kualitas proses dan hasil pendidikan akan dapat dicapai, jika mendapat dukungan penuh dari setiap komponen sistem pendukungnya. Di antara sekian

banyak komponen sistem pendidikan, guru merupakan aspek utama yang memberikan andil cukup besar dalam menentukan kualitas pendidikan, khususnya kualitas proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Kualitas pendidikan di Madrasah dan kualitas belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa efektifitas pembelajaran dapat dicapai ketika guru bersungguh-sungguh, dalam melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik. Kinerja guru tercermin dari kualitas guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan melaksanakan bimbingan dan pelatihan. Jika guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, maka proses pembelajaran di kelas akan berlangsung dengan maksimal. Pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai wujud dari kualitas pendidikan pada tingkat sekolah.

Menurut Sri Astuti (2015) kinerja guru menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik kearah perkembangan kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis.

Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan. selain itu kinerja merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kinerja adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya guru sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan berdampak pada kualitas hasil pendidikan, dikarenakan guru merupakan sosok yang sering berinteraksi langsung dengan siswa dalam pembelajaran. Guru termasuk salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan, oleh karenanya perhatian ekstra perlu diberikan agar dapat menciptakan guru yang berkualitas dalam menunjang kinerja.

Peran guru dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam hal proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Keberhasilan atau kinerja yang ditunjukkan guru dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan sekitar khususnya pihak sekolah atau dalam hal ini kepala sekolah harus mampu memotivasi dan memberdayakan guru agar tercipta kinerja yang baik dan mampu berperan sebagai guru yang professional. Di samping guru itu sendiri yang mampu meningkatkan kualitas kerjanya sendiri.

Kinerja guru pada dasarnya lebih terfokus pada perilaku guru di dalam pekerjaannya, demikian pula perihal efektivitas guru adalah sejauh mana kinerja tersebut dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, merupakan indikator tingkat prestasi dari kinerja guru itu sendiri. Kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dicapai oleh seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan sebagai tujuan. Oleh karena itu kinerja guru dapat diartikan sebagai kemampuan kerja yang dilihat pencapaian dan penyelesaian tugas yang menjadi tanggung jawabnya, apakah sudah sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dari suatu bidang pekerjaan.

Kinerja guru termasuk elemen penting dalam pendidikan, selain itu kinerja guru juga merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kinerja

yang dihasilkan guru dalam melaksanakan tugas seorang sebagai pendidik sangat menentukan kualitas hasil pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan sosok yang sering berinteraksi secara langsung dengan siswa saat proses pembelajaran.

Pada perkembangan dunia pendidikan dewasa ini banyak ditemukan guru yang kurang bertanggung jawab, sehingga menimbulkan masalah baik bagi dirinya sendiri ataupun masyarakat. Hal tersebut berdampak pada mutu pendidikan yang dapat dikatakan rendah. Subjek dari pendidikan yaitu guru dan siswa belum mempunyai wawasan intelektual yang tinggi. Seorang siswa akan memiliki kualitas intelektual yang rendah, apabila guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar memiliki kualitas intelektual yang rendah.

Observasi awal penulis di MAN Beureugang Kabupaten Aceh Utara (2017) tampak fenomena yang tampak kurang menggembirakan adalah guru kurang menguasai materi pembelajaran dan kurikulum 2013 belum diimplementasikan secara optimal, guru masih lemah dalam metode/ strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, serta dalam disiplin kerja sebagai tenaga profesional. Proses pembelajaran masih terlalu berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan yang menyebabkan kemampuan belajar peserta didik menjadi terhambat. Metode pembelajaran yang terlalu berorientasi pada guru cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan serta pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga terjadinya proses pembelajaran yang tidak menyenangkan

Kinerja guru akan menjadi optimal jika diintegrasikan dengan komponen sekolah yaitu kepala sekolah, guru, administrasi dan siswa. Kinerja guru akan bermakna jika setiap guru menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya. Hal ini dapat diupayakan meningkatkan kinerjanya ke arah yang lebih baik, sehingga kinerja guru hari ini akan lebih baik daripada kinerja guru kemarin.

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa peningkatan prestasi yang diraih oleh MAN Beureugang merupakan hasil dari berbagai pelatihan yang diikuti oleh guru, baik yang dilaksanakan oleh kementerian Agama tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten sebagai cara dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan usaha yang dilakukan guru dalam menjalin hubungan baik sesama para pendidik. Semua usaha ini yang dilakukan agar guru memiliki kemampuan dalam meningkatkan kinerjanya tanpa adanya unsur keterpaksaan.

Selanjutnya dalam observasi awal peneliti di MAN Beureugang Kabupaten Aceh Utara (2017) tersebut peneliti juga menemukan indikasi yang menunjukkan bahwa kinerja sebagian guru masih belum maksimal, hal ini terlihat pada datang terlambat, tidak memberitahu ketidakhadiran, mengajar tanpa persiapan atau administrasi pembelajaran. Masih ada guru yang kurang berhasil dalam mengajar karena kurang termotivasi sehingga berdampak terhadap menurunnya kinerja guru.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Kinerja Guru MAN Beureugang Aceh Utara dalam Kemampuan Kerja”.

Permasalahan

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja guru MAN Beureugang dalam kemampuan kerja?

KAJIAN TEORETIS

A. Pengertian Kinerja

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Menurut Supardi (2013: 45) kinerja merupakan suatu kegiatan dalam melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, kinerja merupakan aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan. Eriyanto (2014) menyatakan bahwa pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut merupakan pengepresian seluruh potensial dan kemampuan yang dimiliki seseorang serta untuk adanya kepemilikan yang penuh dan menyeluruh.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Standar yang dimaksud dalam konteks ini adalah sejumlah aturan yang telah dijadikan rujukan dalam mengukur dan menilai sebuah kinerja. Dengan kata lain parameter kinerja selalu dijadikan rambu-rambu dari suatu bidang profesionalisme atau organisasi yang menjadi wadah tempat bernaung para pekerja.

B. Pengertian Kinerja Guru

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan. Hal ini karena pada setiap jenjang pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Berkaitan dengan pernyataan tersebut guru merupakan bahagian dari perencana, pelaksana, fasilitator dan evaluasi dalam kelas belajar. Selain itu faktor profesional guru akan tercermin pada kinerja yang dihasilkan oleh seorang guru.

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggungjawab ini sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru yaitu memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetentesi kepribadian. Djailani AR, dkk (2015) mengungkapkan walaupun sebagai pekerja profesional guru juga merupakan pribadi yang berkembang, memiliki kemampuan unjuk kerja, menguasai materi, dan etika keguruan dan pendidikan, serta mampu beradaptasi dengan tugas yang diemban. Apabila hal di atas dimiliki oleh seorang guru, maka kinerja guru akan meningkat.

Supardi menjelaskan tentang kinerja guru sebagai berikut:

Supardi (2013: 55) dalam buku menyatakan kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab kepada peserta didik dibawah bimbinganya dengan meningkatkan prestasi peserta didik. Oleh karena itu, dapat diartikan kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Pendapat di atas, menggambarkan tentang tugas dan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang dimiliki oleh seorang guru. Guru tidak hanya bertanggung jawab pada tugas sebagai pekerja profesional di bidang pendidikan. Akan tetapi, guru juga dituntut menciptakan sebuah kondisi pembelajaran pada setiap aktivitas belajar sebagai wujud kinerja seorang guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis laksanakan pada Madrasah Aliyah Negeri Beureugah (MAN Beureugah), yang beralamat di Jalan Buloh Beureugah, Gampong Muling Manyang, Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara. Lokasi ini dipilih dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data lebih mudah dikumpul oleh peneliti, karena lembaga tersebut lebih terbuka.
2. Selama ini belum pernah diadakan penelitian tentang kinerja guru MAN Beureugah tersebut.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran kinerja guru, tidak selalu didapat melihat sesuatu yang nyata. akan tetapi kadangkala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus mengkajinya lebih dalam. Menurut Lexy J.Moleon (2006:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Lexy J.Moleon (2006: 12) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Melalui metode kualitatif maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa administrasi pembelajaran guru dan sasaran kerja pegawai (SKP) yang dimiliki oleh setiap guru MAN Beureugah Aceh Utara. Mengingat jumlah guru terlalu banyak peneliti hanya mengambil 6 orang guru PNS yang menjadi representatif dari kelompok guru yang ada di MAN Beureugah Aceh Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh 6 orang guru MAN Beureugah Aceh Utara. Semua kegiatan pembelajaran diobservasi dengan menggunakan format penilaian pembelajaran .

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara yang digunakan pada teknik pengumpulan data apabila ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis alternatif dan jawabannya pun telah disiapkan.

Dengan demikian, yang menjadi data wawancara dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara terhadap 6 guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mengajar pada MAN Beureunghang Kabupaten Aceh Utara dengan berbagai disiplin ilmu.

2. Observasi (pengamatan)

Menurut Sugiyono (2008:324) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalau berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi pada objek-objek alam yang lain. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan guru pada MAN Beureunghang Kabupaten Aceh Utara.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2008:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan, administrasi guru dan kegiatan pembelajaran. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui keadaan proses pembelajaran yang dilakukan Guru pada MAN Beureunghang Kabupaten Aceh Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah penjabaran aspek Kinerja Guru MAN Beureunghang dalam Kemampuan Kerja.

Kemampuan kerja guru meliputi perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode dan evaluasi pembelajaran. Seorang guru harus mampu merencanakan, melaksanakan pembelajaran mengelola kelas, menggunakan metode dan evaluasi pembelajaran. Berikut ada enam aspek kemampuan kerja guru.

1. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya. Apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali. Demikian pula halnya dalam proses pembelajaran pada setiap bidang studi, agar pelaksanaan pembelajarannya terlaksana dengan baik, maka diperlukan rencana program pembelajaran yang baik.

Rencana Program Pembelajaran (RPP) merupakan catatan-cattan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. RPP merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang antara lain

meliputi: penentuan tujuan, pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi. Unsur-unsur tersebut tentunya harus mengacu pada silabus yang ada dan kurikulum yang berlaku.

Selanjutnya, E. Mulyasa (2007:216) perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pentingnya perencanaan program kegiatan pembelajaran bagi seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawab kelengkapan administrasi pembelajaran terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, menganalisis materi pembelajaran, melakukan evaluasi dan metode yang tepat untuk setiap materi pembelajaran.

Hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru yang mengajar pada MAN Beureughang bahwa perencanaan program kegiatan pembelajaran pada guru MAN Beureughang belum dikategorikan dalam kriteria baik, tapi menuju ke arah baik. Hal ini terjadi karena adanya keluhan dari guru terkait dengan jaranganya diberikan pelatihan tentang tata cara menyiapkan perencanaan program kegiatan pembelajaran yang baik serta buku penunjang (buku paket) bagi siswa tidak tersedia.

Akan tetapi seharusnya, jika ada keluhan dari guru terkait dengan jaranganya diberikan pelatihan tentang tata cara menyiapkan perencanaan program kegiatan pembelajaran baik. Fenomena ini segera ditindak lanjuti agar tidak mempengaruhi proses belajar siswa ke depan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi tugas pokok guru dalam mengimplementasikan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Menurut Ika Maryani dan Laila Fatmawati (2015) menyatakan Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Program Pembelajaran yang sudah dibuat, yang meliputi:

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, antara lain:

Menyiapkan peserta didik secara praktis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

- 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan alokasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melakukan apresiasi yaitu mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dipelajari.
- 4) Menyiapkan cakupan materi dan skenario kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi dan evaluasi.

Dari hasil paparan wawancara dan observasi bahwa pelaksanaan program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru MAN Beureughang belum pada kriteria baik, karena pelaksanaan kurikulum 2013 baru dilaksanakan satu tahun pelajaran. Hal ini membutuhkan perbaikan pada setiap komponen, proses penyusunan RPP, dan kelengkapan administrasi setiap guru. Artinya jika ditinjau dari perencanaan kegiatan pembelajaran yang sudah disiapkan dan pada pelaksanaannya guru banyak yang tidak menjadikan program yang sudah disusun sebagai acuan pembelajaran.

Persoalan hasil temuan wawancara di atas, seharusnya guru MAN Beureughang tidak menjadikan sebuah kendala dalam mengaplikasikan RPP sebagai acuan ketika mengajar, walaupun hasil amatan peneliti pelaksanaan kurikulum 2013 baru dilaksanakan satu tahun pelajaran.

3. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk menciptakan suatu kondisi yang optimal agar terjadinya terjadinya proses belajar mengajar secara optimal. Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru yang mengajar pada MAN Beureughang masih pada tahap di bawah standar yang diharapkan oleh sistem pendidikan nasional yang dijabarkan dalam kurikulum 2013. Hal ini terlihat pada hasil observasi peneliti pada saat melakukan proses pembelajaran berlangsung. Dalam amatan peneliti, pengelolaan kelas yang dilakukan guru MAN Beureughang Kabupaten Aceh Utara, secara umum masih belum sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas. Seperti telah disebutkan sebelumnya, bahwa interaksi antara guru dengan siswa masih minim, khususnya dalam bidang pembahasan materi pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Djamarah, dkk (2006:170) menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja.

4. Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Secara umum peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Sumber belajar bukan hanya orang, melainkan sumber-sumber belajar lain.

Merujuk pada paparan data hasil wawancara dan observasi tentang penggunaan sumber dan media pembelajaran yang dilakukan guru masih minim, itupun lebih difokuskan pada sumber dan media yang disediakan madrasah. Guru sebagai manajer pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran tentu harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam mengelola kelasnya, salah satunya adalah

dalam hal pemilihan dan penggunaan media dan sumber belajar untuk kepentingan proses pembelajaran.

5. Penggunaan Metode

Secara umum metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu tujuan pembelajaran agar tercapai dengan tepat, jika metode atau cara yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi tujuan dan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dengan kata lain, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI (2007: 453) menyatakan metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil paparan wawancara dan observasi peneliti terhadap guru yang mengajarkan pada MAN beureughang. Guru yang mengajar pada MAN beureughang masih menggunakan metode dengan pendekatan konvensional. Hanya beberapa orang yang mampu menggunakan pendekatan saintifik yang ada dalam Kurikulum 2013. Hal ini terungkap secara mudah, rata-rata para guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas. Namun ada juga guru yang menggunakan metode atau pendekatan saintifik sesuai dengan tuntutan K. 13.

Winastwa Gora dan Sunarto (2010: 9) memaparkan pendekatan konvensional dapat dimaknai sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak berpusat kepada guru, komunikasi lebih banyak dari satu arah, dari guru ke siswa, selanjutnya mengenai metode pembelajaranpun lebih banyak menggunakan ceramah dan demonstrasi, dan materi pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi. Intinya pendekatan konvensional ini lebih kepada penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas.

6. Evaluasi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran pada semua jenjang, evaluasi merupakan rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas suatu instansi dalam melaksanakan programnya. Adapun yang menjadi titik fokus evaluasi adalah individu, artinya, prestasi belajar yang dicapai kelompok atau kelas. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai.

Harjanto (2005:277-278) menurutnya evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa tujuan evaluasi pembelajaran untuk mendapatkan data pembuktian mengukur tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kinerja guru MAN Beureughang dalam kemampuan kerja khususnya pada aspek evaluasi pembelajaran sudah berlangsung sesuai dengan ilmu evaluasi pembelajaran, walaupun adanya keberagaman. Akan tetapi seharusnya guru MAN Beureughang

dalam mengevaluasi pembelajaran, semuanya harus sesuai dengan ilmu evaluasi pembelajaran dan juga sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, tanpa adanya keberagaman baik berhubungan dengan waktu dan sistem penilaian yang dilakukan.

KESIMPULAN

Kinerja guru MAN Beureughang Kabupaten Aceh Utara dalam kemampuan kerja yang meliputi; perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengeloaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode dan evaluasi pembelajaran tergolong belum baik dan masih memerlukan perbaikan-perbaikan agar menuju kearah baik.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Djamarah, dkk. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

E. Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet. V, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Eriyanto. (2014). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru*, (Online), Jurnal Lisan Al-Hal, Volume 6, No. 2.

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*. (2005). Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ika Maryani dan Laila Fatmawati. (2015). *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Deepublish.

Lexy J.Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Niken Sulistiani. (2012). *Reportase Mencipta Karya Seni Rupa*, Jakarta: Guepedia.

Observasi awal penulis pada hari Senin. (2017). Tanggal 09 Januari di MAN Beureughang Kabupaten Aceh Utara.

Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ,Kualitatif dan R & D Edisi Revisi*, Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2013). *Kinerja Guru* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sri Astuti. (2015). *Hubungan Antara Sertifikasi dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya*. (Online), Volume 3 Nomor 1.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Cet. 2, Jakarta: Grasindo.

Winastwa Gora dan Sunarto. (2010). *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, Jakarta: Elex Media Komputindo.